

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual merupakan definisi yang menawarkan penjelasan terhadap konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan tegas. Berikut ini adalah gambaran konseptual penelitian.

2.1.1 Keputusan Mahasiswa

Menurut Robbins (2016), Definisi Pemilihan adalah pengambilan Keputusan merupakan suatu proses dimana seseorang menjatuhkan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Setyowati (dalam Yuliyanti 2014) keputusan untuk memilih jurusan di Perguruan Tinggi merupakan hasil pertimbangan terbaik untuk mahasiswa yang bersangkutan. Pemilihan jurusan artinya menentukan jurusan atau bidang keahlian tertentu yang sesuai rencana jangka pendek dan panjang

Proses dalam menentukan pilihan yang dianggap paling baik dinamakan pengambilan keputusan. Ini sesuai dengan pendapat (Suharnan, 2005), Pengambilan keputusan ialah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi atau prakiraan mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi.

Perguruan tinggi biasanya disebut juga Universitas. Menurut kamus Bahasa Indonesia (2007) Universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan atau professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Sementara itu menurut Hardjana (dalam Yuliyanti, 2014), perguruan tinggi adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

Keputusan (decision) memiliki arti kata yang artinya pilihan (choice) yaitu pilihan dari beberapa kemungkinan (Salusu, 2017). Dapat dikatakan bahwa keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Irmawati, Basilia (2018) menyatakan bahwa factor yang dapat mempengaruhi calon mahasiswa memutuskan untuk memilih program studi adalah karena adanya factor minat yang ada pada diri sendiri, motivasi, pekerjaan yang diharapkan di masa mendatang, dan factor lingkungan belajar. Menurut Finthariasari., et.al (2020), minat adalah factor internal utama bagi individu yang akan dapat menentukan seseorang dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan jurusan di perguruan tinggi merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan yang tersedia. Proses ini melibatkan pertimbangan rasional untuk menentukan bidang keahlian yang paling sesuai dengan rencana jangka pendek maupun jangka panjang

mahasiswa. Pengambilan keputusan tersebut terjadi dalam situasi yang memerlukan prediksi dan penilaian terhadap berbagai kemungkinan yang akan dihadapi di masa depan.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Krumboltz (dalam Pratiwi, 2016) menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu:

1. Lingkungan

Lingkungan sosial dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, yaitu mendukung atau mengkritik Tindakan yang dilakukan. Lingkungan keluarga dan orang tua lebih mempengaruhi pengambilan keputusan karena keluarga merupakan lingkungan pertama perkembangan seseorang.

2. Genetik

Kondisi seseorang membatasi keputusan untuk menyusun suatu rencana, faktor ini berupa kondisi fisik seperti wajah, jenis kelamin, suku bangsa, dan kekurangan fisik.

3. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar mempengaruhi tingkah laku dan putusan, pengalaman belajar terdiri dari dua jenis, yaitu belajar instrumental dan asosiatif. Pengalaman belajar instrumental dilakukan melalui pengalaman langsung. Pengalaman asosiatif dilakukan dengan mengkaitkan kejadian-kejadian yang dialami.

4. Keterampilan menghadapi tugas

Keterampilan ini diperoleh melalui interaksi antara pengalaman belajar, genetik, dan lingkungan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu lingkungan, genetik, pengalaman belajar, dan keterampilan dalam menghadapi tugas. Lingkungan sosial dan keluarga memiliki peran penting karena dapat memberikan dukungan maupun pengaruh terhadap keputusan yang diambil.

2.1.3 Indikator Keputusan Mahasiswa

Menurut Philip Kotler (2016), dalam buku *Marketing Management*, keputusan memilih jasa pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator.

Indikator keputusan:

1. Pilihan program studi atau perguruan tinggi : Merujuk pada langkah awal menentukan arah: memilih jurusan/program studi yang diminati dan sesuai tujuan, serta memilih institusi perguruan tinggi yang akan dituju.
2. Pilihan nama atau reputasi universitas : Mempertimbangkan kualitas, nama baik, dan kepercayaan masyarakat terhadap universitas tersebut—apakah universitas itu terkenal, memiliki akreditasi baik, serta lulusannya dihargai dunia kerja.
3. Pilihan lokasi perguruan tinggi : Menentukan tempat letak kampus: apakah di kota asal, kota lain, dekat rumah atau jauh, serta mempertimbangkan akses transportasi, lingkungan sekitar, dan biaya hidup di lokasi tersebut.

4. Waktu mendaftar kuliah : Berkaitan dengan jadwal dan tahapan pendaftaran: kapan mulai mendaftar, mengikuti seleksi, hingga waktu resmi masuk kuliah, serta persiapan yang dilakukan sebelum jadwal tersebut tiba.
5. Memilih satu atau beberapa alternatif perguruan tinggi : Menyusun rencana pilihan: apakah hanya mengincar satu kampus saja, atau menyiapkan beberapa pilihan cadangan agar peluang diterima lebih besar jika tidak lolos di pilihan utama.
6. Kemampuan membayar biaya Pendidikan : Menilai kondisi ekonomi: apakah mampu menanggung biaya kuliah, biaya hidup, serta biaya lainnya selama menempuh pendidikan, atau mencari beasiswa/bantuan keuangan yang tersedia.

Menurut Schiffman and Kanuk (2015), dalam buku *Consumer Behavior*, keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan.

Indikator keputusan:

1. Pengenalan kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan
2. Pencarian informasi tentang perguruan tinggi
3. Evaluasi alternatif perguruan tinggi
4. Keputusan memilih perguruan tinggi
5. Perilaku setelah memilih atau kepuasan terhadap keputusan

Menurut Alma and Hurriyati (2008), dalam buku *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, keputusan memilih jasa pendidikan dipengaruhi oleh beberapa indikator keputusan konsumen.

Indikator keputusan:

1. Keinginan untuk memilih perguruan tinggi
2. Kepercayaan terhadap kualitas perguruan tinggi
3. Ketertarikan terhadap program studi
4. Keputusan akhir memilih perguruan tinggi

Menurut Peter dan Olson (2010), Indikator keputusan meliputi:

1. Pengetahuan tentang pilihan yang tersedia.
2. Pertimbangan manfaat dan risiko dari setiap alternatif.
3. Keyakinan terhadap pilihan yang diambil.
4. Komitmen terhadap keputusan yang telah dibuat

2.1.4 Minat

Minat menurut Djamariah (2017) minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Alfabeta (2013) mengemukakan, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal

dari dalam diri maupun dari luar diri. Minat adalah kecenderungan yang tetap seseorang terhadap suatu bidang dan perhatian yang terus menerus disertai dengan rasa senang.

Menurut Sardiman minat dapat diartikan sebagai keinginan jiwa seseorang individu kepada sesuatu hal yang dibarengi dengan adanya rasa senang kemudian dari hal tersebut akhirnya sesuatu hal tersebut menjadi penting. Kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara sesuatu yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat orang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dalam kepentingannya sendiri. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Menurut Muhibbin Syah bahwa keinginan yang besar terhadap sesuatu dengan keinginan dan adanya hasrat yang tinggi terhadap hal tersebut menurut Muhibbin Syah adalah minat. Dengan adanya keinginan yang dimilikinya, maka seseorang individu tersebut akan melakukan hal atau aktivitas dengan melakukan sebaik-baiknya sebab ada rasa memiliki dan membutuhkan hal tersebut

Djaali (2008) menyatakan bahwa minat merupakan partisipasi dalam suatu aktivitas yang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditandai dengan seseorang individu lebih suka dengan suatu hal dengan hal lain. Dengan demikian apabila kecenderungan seseorang melakukannya dengan rasa suka dan tertarik sehingga dapat menambah semangatnya maka itu merupakan minat. Darmawan

(2007) menyatakan bahwa minat seseorang dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu : minat bawaan dan minat yang muncul karena pengaruh dari luar.

Minat akan tumbuh dari persepsi seseorang dengan lingkungan, atau hasil belajar serta berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Apabila seseorang telah memiliki minat terhadap sesuatu, maka ia bakal menjadi potensi pada orang yang bersangkutan guna meraih sukses pada bidang yang diminatinya. Karena minat bakal menumbuhkan energi yang besar guna berjuang memperoleh apa yang ia minati (Khairani, 2014).

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2013) menyimpulkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain, Slameto (2013) ingin mengatakan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Minat adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak disukai. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya (Djamarah, 2018: 191-192). Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai (Syah, 2010: 152).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang terhadap suatu aktivitas atau objek yang disertai dengan rasa senang, ketertarikan, dan perhatian yang berkelanjutan tanpa adanya paksaan. Minat muncul karena adanya

hubungan antara diri individu dengan sesuatu yang dianggap penting bagi kebutuhan atau keinginannya.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan ketertarikan seseorang akan suatu hal. Ada beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi sebagai berikut:

1. Faktor Harapan Karir Faktor harapan karir menentukan mahasiswa memutuskan untuk memilih jurusan apapun dengan pemikiran tentang masa depan mahasiswa termasuk karir dan gaji yang akan mahasiswa pilih. Dari penelitian sebelumnya tidak bisa diselesaikan tanpa pengawasan yang cermat dari harapan karir. Temuan studi sebelumnya selalu konsisten berkaitan dengan harapan karir dan pilihan jurusan dan berpotensi tinggi terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, gaji awal yang baik, keamanan kerja, kesempatan untuk dipromosikan dan fleksibilitas dalam pilihan karir sebagai memotivasi faktor untuk memilih jurusan akuntansi (Tang & Seng, 2016).
2. Faktor Persepsi Menurut Kanuk, dalam Kamal dan Rahmadiane (2017) menyatakan bahwa persepsi pada hakekatnya merupakan proses psikologis yang kompleks serta melibatkan aspek fisiologis. Proses psikologis dimulai dari adanya aktivitas memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sehingga konsumen mampu memberikan makna atas suatu obyek. Menurut Tang & Seng (2016) Persepsi profesi akuntansi memainkan peran penting

dalam keputusan mahasiswa. Persepsi profesi akuntan positif dari profesi akuntan menunjukkan kemungkinan yang tinggi dalam memilih jurusan akuntansi. Sedangkan menurut Tan & Laswad dalam Rudiyanto dan Widasari (2018), mengemukakan bahwa persepsi dalam akuntan merupakan Keputusan mahasiswa di bidang akuntansi Dimana dapat dipengaruhi oleh beberapa factor penting termasuk mereka berpersepsi tentang profesi itu sendiri, meskipun banyak mahasiswa juga terkendala oleh tantangan bagi akuntan profesional, persepsi tentang akuntansi profesi menjadi bagian penting dalam menentukan niat mahasiswa untuk mengambil jurusan akuntansi.

3. Faktor Karakteristik Pribadi/Individu Karakteristik individu adalah perbedaan individu dengan individu lainnya. Sumber daya yang terpenting dalam organisasi adalah sumber daya manusia, orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi agar suatu organisasi dapat tetap eksistensinya. Karakteristik individu adalah ciri khas atau sifat khusus yang dimiliki karyawan yang dapat menjadikan dirinya memiliki kemampuan yang berbeda dengan karyawan yang lainnya untuk mempertahankan dan memperbaiki kinerjanya (Susanti, 2019). Pengertian tersebut di perkuat dengan beberapa penjelasan terkait karakteristik idividu yang dikutip oleh Juniarti & Hendri (2017) antara lain Rivai, menjelaskan bahwa karakteristik individu adalah ciri-ciri khusus, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Selanjutnya menurut Hasibuan,

karakteristik individu merupakan sifat pembawaan seseorang yang dapat diubah dengan lingkungan atau pendidikan”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang berasal dari dalam diri maupun dari persepsi terhadap masa depan. Faktor harapan karir menjadi salah satu pendorong utama karena mahasiswa mempertimbangkan peluang kerja, tingkat penghasilan, keamanan kerja, serta kesempatan promosi di masa depan.

2.1.6 Indikator Minat

Menurut Hurlock (2020), menjelaskan bahwa minat dapat diamati melalui tiga aspek utama:

1. Perasaan senang (feeling of enjoyment)
2. Perhatian (attention)
3. Keterlibatan (participation)
4. Pemahaman (understanding)

Menurut Crow (2019), Indikator minat meliputi:

1. Rasa suka terhadap objek tertentu : Ini adalah perasaan positif, ketertarikan, atau kesenangan yang muncul secara alami terhadap suatu hal—bisa berupa kegiatan, benda, topik, orang, atau lingkungan tertentu. Rasa ini menjadi dasar awal yang membuat seseorang mau memperhatikan hal tersebut lebih lanjut.
2. Keinginan untuk mengetahui lebih jauh : Setelah merasa suka, muncul dorongan rasa ingin tahu yang kuat. Seseorang jadi ingin mencari informasi,

mempelajari hal baru, memahami detail, atau mengetahui alasan di balik objek tersebut agar tidak hanya sekadar tahu permukaannya saja.

3. Dorongan untuk terlibat : Bukan hanya sekadar tahu atau suka, muncul keinginan untuk berpartisipasi, ikut serta, atau terlibat langsung dalam aktivitas yang berhubungan dengan objek itu. Misalnya mencoba melakukannya sendiri, bergabung dengan komunitas terkait, atau berkontribusi di dalamnya.
4. Perhatian yang konsisten terhadap objek tersebut : Seseorang terus-menerus memperhatikan, mengikuti perkembangan, dan menyisihkan waktu untuk hal itu dalam jangka waktu yang lama—bukan hanya sekadar antusias sesaat. Perhatian ini tetap terjaga meskipun ada gangguan atau hal lain yang muncul

Menurut Slameto (2013), menjelaskan bahwa minat tercermin melalui:

1. Perasaan senang saat mempelajari atau melakukan aktivitas tertentu
2. Ketertarikan terhadap objek
3. Perhatian pada kegiatan atau informasi terkait
4. Partisipasi aktif dalam aktivitas tersebut

Djaali (2018), menyatakan bahwa indikator minat meliputi:

1. Perasaan suka atau senang terhadap suatu aktivitas.
2. Ketertarikan terhadap objek atau kegiatan tertentu.
3. Perhatian yang terus-menerus terhadap suatu hal.
4. Keinginan untuk terlibat atau melakukan aktivitas tersebut.

2.1.7 Motivasi

Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2011: 73). Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011: 73).

Darsono (2020) menyebutkan bahwa teori motivasi dibagi menjadi tiga yaitu: motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa. Teori Motivasi dari Mc. Clelland (2022), mengklasifikasikan motivasi berdasarkan akibat suatu kegiatan berupa prestasi yang dicapai, termasuk juga dalam bekerja. Teori yang dikemukakan oleh David Mc Clelland ini disebut juga dengan teori motivasi prestasi.

Motivasi yang tinggi akan berdampak pada minat belajar peserta didik, yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Kemampuan belajar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi berbeda dengan kemampuan belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukerti (2016) menemukan motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efeltif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2018: 95). Motivasi terdiri dari dua bagian, yaitu (Djamarah, 2018: 149-152):

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar.

Pengaruh motivasi terhadap keputusan memilih program studi dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih jurusan akuntansi (Suriyani, 2016). Selanjutnya penelitian dari (Maknunah & Sudiasmo, 2020) yang menyatakan variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap variabel keputusan memilih jurusan. Penelitian lain menyatakan variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih Program di Perguruan Tinggi Kota Bengkulu (Finthariasari & Saputri, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan energi, perasaan, dan dorongan untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat muncul dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari pengaruh luar (ekstrinsik), serta berkaitan dengan berbagai motif seperti motif berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan penting dalam mendorong minat dan semangat belajar mahasiswa, yang pada

akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan pencapaian tujuan akademik.

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor–faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam memilih kuliah ialah sebagai berikut:

1. Faktor Minat dan Bakat

Menurut Slameto (2013), minat dan bakat merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Seseorang akan lebih termotivasi memilih bidang studi atau kuliah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya karena merasa senang dan tertarik terhadap bidang tersebut.

2. Faktor Cita-cita atau Tujuan Masa Depan

Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai seseorang. Dalam konteks pendidikan, keinginan untuk mencapai pekerjaan tertentu atau masa depan yang lebih baik dapat menjadi dorongan kuat bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Faktor Keluarga

Menurut Djamarah (2018), keluarga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar dan pendidikan anak. Dukungan, harapan, serta kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Faktor Lingkungan Sosial

Uno (2011) menjelaskan bahwa lingkungan seperti teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Dorongan dari teman, guru, maupun lingkungan sekitar dapat menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Faktor Peluang Kerja

Menurut McClelland (2020) dalam teori motivasi berprestasi, individu memiliki dorongan untuk mencapai keberhasilan. Harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan status sosial sering menjadi motivasi utama seseorang untuk memilih kuliah.

6. Faktor Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Ketersediaan fasilitas pendidikan, kualitas perguruan tinggi, serta kemudahan akses pendidikan juga dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam memilih untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang dalam memilih kuliah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Faktor internal seperti minat dan bakat serta cita-cita atau tujuan masa depan dapat mendorong seseorang untuk melanjutkan pendidikan pada bidang yang sesuai dengan keinginannya.

2.1.9 Indikator Proses Motivasi

Irmawati (2018) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi yang timbul pada diri seseorang. Indikator motivasi adalah:

1. Frekuensi belajar : Ini menggambarkan seberapa sering seseorang melakukan kegiatan belajar, misalnya setiap hari, beberapa kali dalam seminggu, atau hanya sesekali. Semakin tinggi frekuensinya, semakin rutin dan konsisten usaha yang dilakukan untuk menguasai materi.
2. Belajar demi memenuhi kebutuhan : Ini adalah tujuan atau alasan utama belajar: kegiatan dilakukan karena ada keperluan yang harus dipenuhi, bukan sekadar hobi. Contohnya: untuk lulus ujian, menyelesaikan tugas, mendapatkan pekerjaan, atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi
3. Sikap saat menghadapi kesulitan belajar : Ini menggambarkan tanggapan dan perilaku seseorang ketika menemui materi yang sulit, tugas yang berat, atau kendala saat belajar. Contohnya: apakah langsung menyerah, menghindar, justru berusaha mencari solusi, bertanya, atau berlatih lebih giat untuk mengatasinya.
4. Ketersediaan fasilitas : Adalah hal-hal yang mendukung kegiatan belajar yang bisa diakses atau dimiliki, seperti buku, alat tulis, ruang belajar yang nyaman, akses internet, gawai, atau sumber belajar lainnya. Kelengkapan dan kemudahan mendapatkan fasilitas ini sangat mempengaruhi kelancaran belajar.
5. Teman sebaya : Merujuk pada orang-orang yang berusia atau setara tingkatnya dengan kita, misalnya teman sekelas, teman sekolah, atau teman sesama pelajar. Kehadiran mereka berperan besar: bisa menjadi pendukung belajar bersama, memberi semangat, berbagi pemahaman, namun bisa juga menjadi gangguan jika tidak saling mendukung.

Menurut (Elmirawati et al., 2012), Motivasi mempunyai beberapa indikator yang diukur diantaranya dengan:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat,
2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas,
3. Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar,
4. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas),
5. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain,
6. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta
7. Lebih senang bekerja sendiri.

Menurut Uno (2011), indikator motivasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi:

1. Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, yaitu dorongan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, misalnya memperoleh pekerjaan yang lebih baik.
4. Adanya penghargaan atau pengakuan, seperti status sosial yang lebih baik melalui pendidikan tinggi.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung keinginan untuk kuliah.

Sardiman (2011), menyatakan bahwa indikator motivasi dapat dilihat dari:

1. Ketekunan dalam mencapai tujuan, seperti keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan.
2. Keuletan dalam menghadapi kesulitan, misalnya tetap berusaha meskipun terdapat hambatan biaya atau persaingan.
3. Minat yang tinggi terhadap pendidikan.
4. Keinginan untuk mengembangkan diri melalui pendidikan yang lebih tinggi.

2.1.10 Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan kampus yang terdiri dari prasarana dan sarana kampus (Suwastika, 2017).

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Wiyono, 2003:29). Lingkungan belajar yang kondusif Menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran.

Menurut Hamalik (2011:195) lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan

siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

Mariyana (2019:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivita, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Jenis-jenis lingkungan belajar

1. Lingkungan keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengalaman yang diperoleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertindak. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang diperoleh individu. Menurut Hamalik (2011:195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.

Slameto (2010:61) orang tua kurang atau tidak memperhatikan Pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang

dialaminya dalam mengalami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar.

Berdasarkan konsep tersebut, lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak akan mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya jelas mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang tua bisa mengontrol serta mengawasi anak-anaknya selama belajar di rumah. Serta menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi atau suasana rumah yang nyaman ketika belajar di rumah.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang kedua adalah lingkungan sekolah, menurut (Hasbullah, 2012) lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah akan menjadi faktor eksternal yang penting demi terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif. Menurut Tu'u (2014:1) lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Lingkungan sekolah diharapkan mampu mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menyediakan sarana prasarana serta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena dengan lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif mempunyai sarana prasarana yang memadai maka siswa juga akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan, tempat dimana siswa belajar secara sistematis serta lingkungan yang meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial (lingkungan fisik dan lingkungan akademik).

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Menurut Dalyono (2017), lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa siswa juga merupakan bagian dari masyarakat dan diakui keberadaannya dalam masyarakat. Seseorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pemerintah nasional, peristiwa pendidikan yang berlangsung pada lingkungan masyarakat, tergolong pada pendidikan non formal. Lingkungan Masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terkait oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Konsep diatas, jelas bahwa lingkungan masyarakat tempat dimana seorang siswa berada ikut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih oleh siswa. Hal ini berkaitan dengan aktifitas siswa diluar sekolah dan

aktifitas belajar siswa serta bagaimana pergaulan siswa selama berada diluar sekolah. Lingkungan Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat siswa bergaul dan memperhatikan kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan segala kondisi, fasilitas, dan keadaan di sekitar individu yang digunakan serta mempengaruhi proses kegiatan belajar. Lingkungan belajar dapat berupa sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan kampus atau sekolah, serta lingkungan masyarakat yang mendukung aktivitas belajar. Lingkungan belajar yang kondusif mampu menciptakan rasa nyaman, tenang, dan mendorong motivasi belajar sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan potensi dirinya.

2.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar antara lain:

1. Faktor Fisik (Sarana dan Prasarana)

Menurut Hamalik (2021), lingkungan belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik seperti ruang belajar, pencahayaan, ventilasi udara, kebersihan, serta kelengkapan fasilitas belajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses belajar secara efektif.

2. Faktor Sosial

Slameto (2010) menyatakan bahwa lingkungan sosial seperti hubungan dengan teman, dosen atau guru, serta masyarakat sekitar sangat mempengaruhi proses belajar. Hubungan sosial yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

3. Faktor Psikologis

Menurut Wiyono (2013), kondisi psikologis seperti rasa aman, kenyamanan, dan suasana emosional di lingkungan belajar dapat mempengaruhi konsentrasi serta motivasi seseorang dalam belajar.

4. Faktor Budaya atau Kebiasaan Lingkungan

Mariyana (2019) menjelaskan bahwa kebiasaan atau budaya yang berkembang di lingkungan belajar, seperti budaya disiplin, budaya membaca, dan budaya belajar yang baik, dapat mempengaruhi sikap serta perilaku belajar peserta didik.

5. Faktor Lingkungan Keluarga

Djamarah (2018) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi individu. Dukungan orang tua, suasana rumah, serta perhatian terhadap pendidikan anak sangat mempengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari kondisi fisik maupun dari lingkungan sosial di sekitar individu. Faktor fisik seperti

sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses belajar secara efektif.

2.1.12 Indikator Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan tempat individu berinteraksi sehari-hari, dan sangat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan. Menurut Irmawati (2018), beberapa indikator lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi individu dalam memilih tempat untuk menempuh pendidikan adalah :

1. Lingkungan keluarga: perhatikan keluarga, perhatikan saudara, fasilitas belajar, kedisiplinan
2. Lingkungan sekolah: motivasi dosen, hubungan dosen dan mahasiswa, fasilitas kampus, kelompok belajar di kampus.
3. Lingkungan masyarakat: hubungan dengan masyarakat, kegiatan di masyarakat, fasilitas di masyarakat.

Dalam buku *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa atau siswa.

Indikator lingkungan belajar:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah/kampus
3. Lingkungan Masyarakat

Wiyono menyatakan bahwa indikator lingkungan belajar meliputi:

1. Kondisi fisik tempat belajar, seperti ruang belajar, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan.

2. Ketersediaan fasilitas belajar, seperti buku, media pembelajaran, dan sarana pendidikan lainnya.
3. Suasana belajar yang kondusif, yaitu lingkungan yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), Dalam buku *Belajar dan Pembelajaran*, lingkungan belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa.

Indikator lingkungan belajar:

1. Interaksi antara mahasiswa dan dosen
2. Interaksi antar mahasiswa
3. Sarana dan prasarana belajar
4. Suasana belajar yang kondusif

2.1.13 Pengaruh Variabel Minat Terhadap Keputusan Mahasiswa.

Minat merupakan partisipasi dalam suatu aktivitas yang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditandai dengan seseorang individu lebih suka dengan suatu hal dengan hal lain (Djaali 2018). Minat berfungsi sebagai sumber motivasi yang kuat karena individu secara alami terdorong untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan ketertarikannya, sehingga minat sering kali menjadi fondasi awal dalam menentukan pilihan akademik (Hurlock 2014).

Dalam konteks pemilihan perguruan tinggi, mahasiswa yang memiliki minat terhadap bidang studi tertentu cenderung lebih mantap dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan pada program studi pilihan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Maryoni (2021) menunjukkan bahwa minat yang tinggi terhadap suatu bidang ilmu mendorong mahasiswa untuk memilih jurusan yang sesuai karena mereka merasa yakin dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Ketertarikan tersebut muncul karena adanya kecocokan antara potensi diri dan karakteristik program studi yang dipilih.

Hasil penelitian yang dilakukan Andika dkk. (2023) minat berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan mahasiswa, minat berperan sebagai faktor penguat dalam pengambilan keputusan, karena mahasiswa yang telah memiliki minat kuat akan mencari informasi lebih mendalam mengenai program studi, prospek kerja, dan kualitas perguruan tinggi sebelum akhirnya memutuskan kuliah di tempat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat tidak hanya mencerminkan ketertarikan emosional, tetapi juga berfungsi sebagai dasar rasional dalam menimbang keuntungan dan tantangan yang mungkin dihadapi selama proses studi.

2.1.14 Pengaruh Variabel Motivasi Terhadap Keputusan Mahasiswa.

Motivasi merupakan kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk bertindak mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, motivasi menjadi pendorong utama yang memengaruhi pemilihan program studi, perguruan tinggi, maupun keputusan melanjutkan pendidikan. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam pendidikan, karena motivasi membentuk intensitas usaha, ketekunan, dan orientasi akademik mahasiswa (Djaali 2012).

Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik, seperti keinginan mengembangkan potensi diri, mencapai cita-cita, serta minat terhadap ilmu

tertentu. Motivasi juga dapat bersumber dari faktor ekstrinsik, seperti dukungan keluarga, peluang kerja, reputasi perguruan tinggi, dan kondisi sosial ekonomi. Penelitian Yulyani (2021) menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor pendorong mahasiswa dalam menentukan pilihan kuliah. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat—baik intrinsik maupun ekstrinsik—akan lebih yakin dalam memilih perguruan tinggi karena mereka melihat pendidikan sebagai jalan untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan serupa dengan penelitian Finthariasari dkk. (2020) menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan mahasiswa, artinya motivasi menjadi faktor internal yang tidak hanya memengaruhi keputusan mahasiswa memilih jurusan, tetapi juga memengaruhi kesiapan mereka menjalani proses pendidikan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki kecenderungan untuk memilih perguruan tinggi yang dianggap mampu memenuhi harapan akan perkembangan kompetensi dan peluang karier di masa depan.

2.1.15 Pengaruh Variabel Lingkungan Belajar Terhadap Keputusan Mahasiswa

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Lingkungan belajar mencakup seluruh kondisi eksternal yang dapat memengaruhi proses berpikir, pemahaman, motivasi, dan keputusan mahasiswa. Lingkungan ini dapat berupa keluarga, sekolah, teman sebaya, fasilitas pendidikan, serta suasana akademik tempat mahasiswa pernah belajar maupun tempat ia ingin belajar. Setiap aspek lingkungan memberikan

pengalaman dan persepsi yang membentuk preferensi mahasiswa (Wiyono, 2003:29).

Hasil penelitian Maryoni (2021) menunjukkan bahwa lingkungan belajar seperti keluarga yang mendukung, sekolah yang memberikan pengalaman positif, dan masyarakat yang menghargai pendidikan memiliki kontribusi penting dalam membentuk keyakinan mahasiswa dalam memilih program studi tertentu. Lingkungan belajar yang baik menciptakan persepsi bahwa pendidikan merupakan investasi penting, sehingga mahasiswa lebih mudah memutuskan untuk melanjutkan kuliah.

Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa, antara lingkungan belajar, terutama terkait fasilitas kampus, suasana akademik, dan kualitas dukungan akademik, menjadi faktor eksternal yang diperhitungkan mahasiswa sebelum memilih fakultas atau jurusan tertentu. Fasilitas yang memadai, suasana belajar yang kondusif, dan interaksi akademik yang positif memberikan gambaran bahwa mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang optimal (Finthariasari dkk, 2020).

2.1.16 Pengaruh Variabel Minat, Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keputusan Mahasiswa

Ketika minat, motivasi, dan lingkungan belajar dianalisis secara simultan, ketiganya membentuk kerangka psikologis dan sosial yang saling memengaruhi dalam menentukan keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi. Minat memberikan dasar ketertarikan awal, motivasi menjadi pendorong tindakan,

sementara lingkungan belajar memberikan dukungan dan konteks eksternal yang memperkuat atau melemahkan keputusan tersebut.

Finthariasari dkk. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa minat, motivasi, pekerjaan yang diharapkan, serta lingkungan belajar secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi. Hasil ini membuktikan bahwa keputusan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang menyeluruh.

Minat, kondisi keluarga, teman sebaya, dan citra kampus berpengaruh positif dan simultan membentuk keputusan mahasiswa dalam memilih program studi tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan akademik bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis dan sosial secara terpadu (Saputro 2017).

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya tentang minat, motivasi dan lingkungan belajar serta keputusan mahasiswa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian mengenai minat, motivasi dan lingkungan belajar serta keputusan mahasiswa, dapat di lihat pada table berikut ini:

Table 2.1
Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Takrim1 ; Reimond Hasangapan Mikhael*2(2020)	Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris	Hasil penelitian ini adalah bahwa kompetensi dosen, motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris, kelas MA19 Tahun Akademik 2019/2020 Genap.

No	Nama Peneliti Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Enggi Rayana 1), Rina Ari Rohmah2), Hardianto3)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (ips) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasir pengaraian	Hasil penelitian ini adalah 1. Faktor internal yang menjadi faktor yang mempegaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS terdapat lima faktor yaitu faktor motivasi dengan nilai eigenvalue sebesar 5,285 dan varians sebesar 27,818%, faktor keinginan dengan nilai eigenvalue sebesar 2,330 dan varians sebesar 12,261%, faktor perhatian dengan nilai eigenvalue sebesar 1,677. Jadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS adalah faktor motivasi dengan nilai eigenvalue sebesar 5,285 dan nilai varians sebesar 27,818%. 2. Faktor eksternal yang menjadi faktor yang mempegaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Pendidikan IPS terdapat lima faktor yaitu faktor peluang kerja dengan nilai eigenvalue sebesar 3,570 dan varians sebesar 23,803%, faktor harapan orang tua dengan nilai eigenvalue sebesar 2,089 dan varians sebesar 13,924%, faktor peran teman sebaya dengan nilai eigenvalue sebesar 1,569 dan varians sebesar 10,460%, faktor peran dan status dengan nilai eigenvalue sebesar 1,365 dan varians sebesar 9,101%, dan faktor perekonomian dengan nilai eigenvalue sebesar 1,072 dan varians sebesar 7,147%.

No	Nama Peneliti Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	AYU SISKAMARYONI(2021)	Analisis faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pengambilan program studi ekonomi syariah uin sultan maulana hasanuddin banten	Hasil penelitian ini Adalah 1. factor minat dimana nilai asymp-sign sebesar 0,045 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05 dan χ^2 hitung sebesar 4,019, yaitu lebih besar dari χ^2 tabel yaitu sebesar 3,841. 2. factor motivasi dimana nilai asymp sign sebesar 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05 dan χ^2 hitung sebesar 5,703, yaitu lebih besar dari χ^2 tabel sebesar 3,841. 3. factor pekerjaan yang diharapkandimana nilai asymp-sign sebesar 0,014 lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05 dan χ^2 hitung sebesar 6,029, yaitu lebih besar dari χ^2 tabel sebesar 3,841. 4. faktor lingkungan belajar dimana nilai asymp-sign sebesar 0,003 yaitu kurang dari taraf signifikansinya sebesar 0,05 dan χ^2 hitung sebesar 9,047, yaitu lebih besar dari χ^2 tabel sebesar 3,841.
4	Rio Dian Permana ¹ , Patni Ninghardjanti ² , Cicilia Dyah Sulistyaningrum ³ (2019)	Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas xii smk sukawati gemolong	Hasil penelitian ini Adalah 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat belajar melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Sukawati Gemolong. 2. Terdapat pengaruh positif dan lingkungan teman terhadap minat sebaya melanjutkan studi ke perguruan tinggidi SMK Sukawati Gemolong. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat

No	Nama Peneliti Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Sukawati Gemolong.
5	Alda, Witarsa, Syamsuri(2024)	Analisis minat melanjutkan kuliah pada siswa sma negeri 1 semparuk kabupaten sambas	Minat melanjutkan kuliah pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Semparuk ini rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan ketertarikan siswa terhadap informasi-informasi perguruan tinggi, baik dari guru, maupun dari sosialisasi perguruan tinggi. Akan tetapi, siswa yang memiliki minat untuk kuliah cenderung lebih antusias terhadap informasi-informasi perguruan tinggi. Minat siswa dapat muncul dari diri sendiri, orang tua, dan lingkungan luar.
6	Marhadi Saputro(2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi	Hasil penelitian ini adalah 1. faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak antara lain adalah faktor keluarga (orang tua), teman sejawat, kepribadian calon mahasiswa, sekolah asal, citra kampus, dan prospek lapangan kerja; 2. faktor-faktor tersebut secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap keputusan dalam memilih Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak; dan 3. citra kampus dan prospek lapangan kerja merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak..
7	*Hubi Rahmat Andika, Mas'adah, Mokhtar Sayyid, Cuk Triono Singgih, Mu'ah, Masram(2023)	Analisis Pengaruh Minat Terhadap Keputusan Kuliah Mahasiswa di Stikes Muhammadiyah Bojonegoro	Hasil penelitian ini Adalah Minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kuliah mahasiswa di stikes Muhammadiyah bojonegoro.

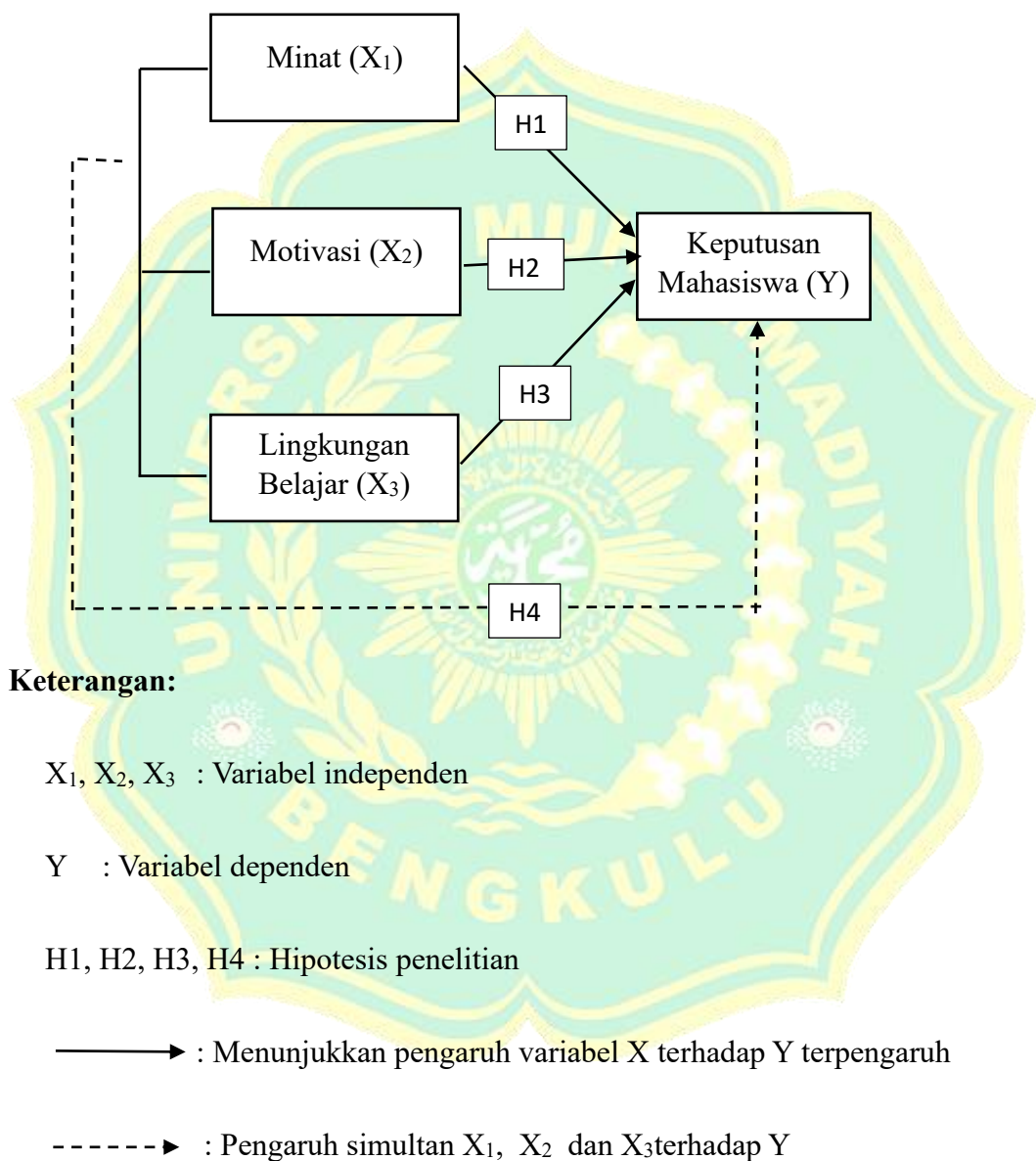
No	Nama Peneliti Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Ade Setiawan ¹⁾ Dyah Sawitri ²⁾ Endang Suswati ³⁾	Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar	- Hasil analisis deskripsi variabel minat, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat berada pada tingkat baik. - Variabel minat secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya semakin tinggi minat pada mahasiswa maka dapat belajar. meningkatkan motivasi - Variabel lingkungan belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya semakin baik dan kondusif lingkungan belajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar. - Variabel minat secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat.
9	Meilaty Finthariasari ¹⁾ Diana Dewi Saputri ²⁾ (2020)	Analisis minat, motivasi, pekerjaan yang diharapkan, & lingkungan belajar terhadap keputusan mahasiswa memilih program S1 fakultas ekonomi	Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara minat terhadap keputusan mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi, studi dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi Kota Bengkulu. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat maka akan semakin mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi.

No	Nama Peneliti Dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			2. Variabel motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi. 3. Pengaruh variabel pekerjaan yang diharapkan terhadap variabel terhadap keputusan mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi terbukti memiliki nilai pengaruh yang positif dan signifikan. 4. Secara keseluruhan, jika diuji secara simultan antara variabel minat, motivasi, pekerjaan yang diharapkan, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keputusan mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi.
10	Rani Dewi Yulyani (2021)	Pengaruh potensi diri, motivasi belajar, lingkungan sosial, dan prospek kerja terhadap keputusan mahasiswa memilih kuliah di prodi bahasa arab uin sultan maulana hasanuddin banten	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel prospek secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih kuliah Prodi BSA UIN SMH Banten.
11	Rifatul Makhrisat*, Sugeng Pradikto(2025)	Analisis Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Peserta Didik dalam Memilih Pendidikan Tinggi	Hasil penelitian ini adalah dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi minat peserta didik dalam memilih pendidikan tinggi. Keluarga, teman sebaya, masyarakat, media sosial, dan faktor ekonomi adalah elemen-elemen yang saling berinteraksi dan membentuk keputusan peserta didik dalam menentukan pilihan pendidikan mereka.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.4 Definisi Operasional

Table 2.2
Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Data	Skala Ukur
1	Keputusan Mahasiswa	factor yang dapat mempengaruhi calon mahasiswa memutuskan untuk memilih program studi adalah karena adanya factor minat yang ada pada diri sendiri, motivasi, pekerjaan yang diharapkan di masa mendatang, dan factor lingkungan belajar.	1. Pilihan program studi atau perguruan tinggi 2. Pilihan nama atau reputasi universitas 3. Pilihan lokasi perguruan tinggi 4. Waktu mendaftar kuliah 5. memilih satu atau beberapa alternatif perguruan tinggi 6. kemampuan membayar biaya Pendidikan Kotler (2016)	Kuesioner	Linker
2	Minat	Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian terhadap suatu obyek disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek tersebut	1. Rasa suka terhadap objek tertentu 2. Keinginan untuk mengetahui lebih jauh 3. Dorongan untuk terlibat 4. Perhatian yang konsisten terhadap objek tersebut Crow (2019),	Kuesioner	Linker
3	Motivasi	Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efeltif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu	1. Frekuensi belajar 2. Belajar demi memenuhi kebutuhan 3. Sikap saat menghadapi kesulitan belajar 4. Ketersediaan fasilitas 5. Teman sebaya Irmawati (2018)	Kuesioner	Linker
4	Lingkungan Belajar	Lingkungan belajar berpengaruh	1. Lingkungan keluarga: perhatikan keluarga, perhatikan	Kuesioner	Linker

		terhadap motivasi belajar, dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan kampus yang terdiri dari prasarana dan sarana kampus.	saudara, fasilitas belajar, kedisiplinan 2. Lingkungan sekolah: motivasi dosen, hubungan dosen dan mahasiswa, fasilitas kampus, kelompok belajar di kampus. 3. Lingkungan masyarakat: hubungan dengan masyarakat, kegiatan di masyarakat, fasilitas di masyarakat. Dimiyati, (2016)		
--	--	---	--	--	--

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Minat berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa memilih kuliah di Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.

H2: Diduga Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa memilih kuliah di Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.

H3: Diduga Lingkungan Belajar diduga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa memilih kuliah di Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.

H4: Diduga Minat, Motivasi dan Lingkungan Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Mahasiswa memilih kuliah di Univesitas Muhammadiyah Bengkulu.